



---

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

**Ima Listyaningrum<sup>1</sup>, Sofie<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>. Universitas Trisakti, Jakarta

Email : ima023002018011@std.trisakti.ac.id

sofie@trisakti.ac.id

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dapat diakses pada idnfinancials.com dan situs resmi perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Penarikan sampel menggunakan purposive sampling dan dihasilkan 22 BUMN. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

*Kata kunci: kondisi keuangan; opini audit going concern; pertumbuhan perusahaan.*

**Abstract**

*This study aims to obtain the empirical evidence related to the influence of financial condition and company growth toward the acceptance of going concern audit opinion on state owned enterprises listed on Indonesia Stock Exchange year 2017-2021. This is a quantitative study with secondary data obtained from idnfinancials.com and the official website of each enterprise. The sampling technique used purposive sampling resulted in 22 state owned enterprises. The data analysis is logistic regression by using IBM SPSS version 25. The result of this study shows that the financial condition has no effect on the acceptance of going concern audit opinion. Meanwhile, company growth has a negative effect on the acceptance of going concern audit opinion.*

*Keywords: financial condition, company growth, going concern audit opinion.*

---

**PENDAHULUAN**

Perusahaan pada dasarnya dibangun dengan harapan dapat memberikan kinerja yang baik sehingga bisa bermanfaat bagi para stakeholders. Indikator baik tidaknya perusahaan tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Investor dan pemangku kepentingan tentunya akan lebih tertarik dengan perusahaan yang berkinerja baik dan memiliki tingkat keberlangsungan usaha yang tinggi di masa depan. Namun dengan adanya pandemi covid-19 telah membawa pengaruh dan perubahan di berbagai aspek. Pada Bulan Juni 2022, Menteri BUMN Erick Thohir menyatakan tengah memproses pembubaran 3 BUMN yaitu PT Industri Gelas, PT Kertas Kraft Aceh, dan PT Industri Sandang Nusantara karena dinilai tidak memiliki prospek baik di masa depan.

Fenomena terkait isu going concern dapat dilihat di Laporan Auditor Independen (LAI) PT Waskita Karya (Persero) Tbk. tahun 2021 di mana Akuntan Publik memberikan penekanan tentang adanya indikasi ketidakpastian material dan berdampak pada operasional perusahaan. Fenomena berikutnya juga tampak pada LAI salah satu maskapai penerbangan di Indonesia, PT Garuda Indonesia Tbk. tahun 2021. Akuntan publik memberikan opini tidak menyatakan pendapat (disclaimer) dan dijelaskan kondisi-kondisi yang menunjukkan adanya ketidakpastian material yang menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan PT GIAA dan entitas anak untuk mempertahankan

kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, keragu-raguan akan kemampuan going concern perusahaan merupakan hal yang sangat beralasan dan menjadi perhatian bagi para stakeholders terhadap isu going concern perusahaan. Pertimbangan ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam memberikan opini audit bisa berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan yang berpengaruh pula para pengambilan tindakan/kebijakan perusahaan. (Purba, 2017) menyatakan bahwa kondisi keuangan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak pada masa yang akan datang, sementara (Amalia, 2019) menyatakan perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Banyak penelitian telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern*. Dalam penelitian (Wahyuni & Pertiwi, 2022) (Rosini, 2017) (Akbar & Ridwan, 2019) (Putri, 2018) dan (Hinarno & Osesoga, 2016) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak memengaruhi penerimaan opini audit **going concern**. Sedangkan (Febrianti & Rahmawati, 2022), (Susilawati, 2019) (Mukhtaruddin et al., 2019), (Satria et al., 2018) (Kusumawardhani, 2018), dan (Wardayati et al., 2017) menyatakan bahwa kondisi keuangan memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Untuk variabel pertumbuhan perusahaan, (Halim, 2021), (Susilawati, 2019) dan (Hinarno & Osesoga, 2016) menyatakan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan menurut penelitian (Wardayati et al., 2017) (Ayuningtyas, 2018) dan (Charles, 2021) Menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memengaruhi penerimaan opini audit going concern.

Dari beberapa penelitian di atas masih terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penilaian audit going concern. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan pengujian kembali faktor kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan yang diduga dapat memberi pengaruh terhadap opini audit going concern. Adapun perbedaan lainnya yang digunakan antara penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya, pada periode penelitian ini menggunakan tahun terbaru dalam rentang lima tahun dari 2017-2021 dan menggunakan lokasi atau cakupan penelitian pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Mengacu pada penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian Putra et al. (2021) menggunakan variabel kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan, serta mengganti fokus penelitian pada BUMN. Kondisi keuangan pada penelitian ini diproses dengan model penghitungan prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Edward Altman pada tahun 1995 dengan melibatkan working capital, retained earning, EBIT, market value of equity, book value of total liabilities, dan total aset. Variabel pertumbuhan perusahaan ditambahkan karena pertumbuhan perusahaan dapat memberikan indikasi peningkatan laba perusahaan sehingga auditor akan lebih mendapatkan keyakinan yang cukup terkait kemampuan going concern perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada BUMN yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021. Ke depannya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan sumber informasi bagi perusahaan BUMN untuk memperbaiki kinerja dan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan, serta menjadi salah satu referensi dan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan terutama pemerintah sebelum mengambil kebijakan penyertaan modal negara dan pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan serta laporan auditor independen dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 di basis data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Penulis tertarik untuk meneliti Badan Usaha Milik Negara karena BUMN merupakan perusahaan milik pemerintah yang mempunyai peran vital dalam mendorong perekonomian nasional. Selain itu, BUMN juga dinilai aman karena dilindungi oleh regulasi pemerintah, maka dari itu perlu dilakukan analisis mendalam untuk membuktikan pengaruh kondisi keuangan dan pertumbuhan di perusahaan BUMN terhadap opini audit *going concern*.

**Tabel 1 Ringkasan Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Pengukuran	Skala
Kondisi Keuangan	$Z' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$ dengan kriteria : 1 = Bangkrut 2 = Abu-abu 3 = Aman	Ordinal
Pertumbuhan Perusahaan	Growth $= \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t - 1}{\text{Penjualan Bersih } t - 1} \times 100\%$	Rasio
Opini Audit <i>Going concern</i>	1 = BUMN dengan opini audit <i>going concern</i> 0 = BUMN dengan opini audit <i>non-going concern</i>	Nominal

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di tahun 2017-2021
3. BUMN Terbuka yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2021.
4. BUMN yang melampirkan Laporan Auditor Independen (LAI) dari tahun 2017-2021.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data dalam masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2016).

### **Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini berguna untuk mendeteksi hubungan antarvariabel independen. Jika tidak ada hubungan antarvariabel independen, maka data dinyatakan valid.

### **Overall Model Fit**

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis kecocokan model secara keseluruhan yang ditandai dengan nilai Log Likelihood.

### **Analisis Regresi Logistik**

Model regresi logistik yang digunakan untuk pengujian adalah sebagai berikut :

$$GC = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

GC = Opini Going concern

A = Konstanta

X1 = Kondisi Keuangan

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

$\varepsilon$  = Residual error

### **Uji Determinasi (Nagelkerke R Square)**

jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodness of fit, sedangkan jika nilai semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodness of fit.

### **Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)**

Uji Kelayakan Model Regresi menggunakan Hosmer and Lemeshow untuk mengetahui kecocokan model yang dibentuk. Jika dari nilai yang diamati menghasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$ ; maka dianggap sudah tepat.

### **Uji Parsial (T-test)**

Sudjiono (2010) menyatakan bahwa pengujian ini adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang menyatakan bahwa di antara dua mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan sampel perusahaan yang dihasilkan diperoleh melalui metode purposive sampling didapat 22 perusahaan dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

**Tabel 2 Metode Purposive Sampling**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2021	22
2.	Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di tahun 2017-2021	22
3.	BUMN Terbuka yang tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2021	22
4.	BUMN yang melampirkan Laporan Auditor Independen (LAI) dari tahun 2017-2021	22
5.	Jumlah Sampel	22
6.	Jumlah Sampel Periode Pengamatan 5 Tahun	110

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
OGC	110	0	1	,11	,313
Kondisi Keuangan	110	1,000	3,000	2,03636	,855927
Pertumbuhan Perusahaan	110	-,674	1,106	,08071	,313704
Valid N (listwise)	110				

### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 menunjukkan koefisien korelasi antarvariabel bebas adalah sebesar -0,388. Nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,8 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi logistik.

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

Uji		Constant	Kondisi Keuangan	Pertumbuhan Perusahaan
Step 1	Constant	1,000	-,910	,501
	Kondisi Keuangan	-,910	1,000	-,388
	Pertumbuhan Perusahaan	,501	-,388	1,000
	Perusahaan			

### 3. Keseluruhan Model (*Overall Model of Fit*)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai -2log likelihood pada Step 0 sebesar 75,814 dan pada Step 1 nilai -2log likelihood akhir sebesar 64,717. Terdapat penurunan nilai -2log likelihood sebesar 11,097 yang menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 5 Overall Model Fit**

Overall Model Fit (Block Number = 0)	-2 Log Likelihood
1	79,350
2	75,901
3	75,814
4	75,814
5	75,814

Overall Model Fit (Block Number = 1)	-2 Log Likelihood
1	73,669
2	65,919
3	64,758
4	64,717
5	64,717
6	64,717

#### 4. Analisis Regresi Logistik

**Tabel 6 Uji Regresi Logistik**

	$\beta$	df	Sig.	Exp( $\beta$ )
Step 1 <sup>a</sup> Kondisi Keuangan	-,556	1	,218	,573
Pertumbuhan Perusahaan	-2,947	1	,036	,053
Constant	-1,173	1	,170	,310

a. Variable(s) entered on step 1: Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan.

Hasil regresi logistik menghasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$GC = -1,173 - 0,556X_1 - 2,947X_2 + \epsilon$$

Nilai konstanta -1,173, hal tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan, maka tidak akan ada pemberian opini terkait keberlangsungan perusahaan. Nilai koefisien kondisi keuangan -0,556, nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan kondisi keuangan, maka kemungkinannya adalah auditor tidak akan memberikan opini terkait keberlangsungan perusahaan. Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan -2,947, nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan pertumbuhan perusahaan, maka kemungkinannya adalah auditor tidak akan memberikan opini terkait keberlangsungan perusahaan. Hasil uji regresi logistik memiliki taraf signifikansi 5%. Dari Tabel 4.3 didapat bahwa hasil koefisien variabel kondisi keuangan sebesar -0,556 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,218 (lebih besar dari 5%). Hal ini menandakan variabel X1 tidak mempengaruhi opini audit going concern. Adapun variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien variabel -2,947 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,036. Variabel X2 ini lebih kecil dari 5% ( $0,036 < 0,050$ ) sehingga pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

#### 5. Uji Determinasi (Nagelkerke R-Square)

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,193, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh sebesar 19,3% terhadap variansi dari variabel pemberian opini audit *going concern*, sedangkan sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai probabilitas 2log yang diperoleh adalah sebesar 64,717, sedangkan nilai Cox & Snell R Square adalah 0,096 yang mengindikasikan bahwa variabel kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan dapat menjelaskan variansi sebesar 9,6% (Cox & Snell R Square).

**Tabel 7 Uji Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64,717 <sup>a</sup>	,096	,193

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

## 6. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hasil uji Hosmer and Lemeshow menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,073 (Sig. > 0,05). Nilai Sig lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk mampu memprediksi nilai observasi dengan baik dan cocok dengan data observasinya, sehingga model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 8 Uji Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,345	8	,073

## 7. Uji Parsial (T-Test)

Uji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen memperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai Sig. dari variabel Kondisi Keuangan sebesar 0,218, nilai Sig. lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Nilai Odd Ratio (OR) sebesar 0,573, maka penambahan nilai variabel kondisi keuangan sebesar 1 akan mempengaruhi kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebesar 0,573 kali lipat. Nilai Ln(0,573) sebesar negatif 0,556, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh negatif atau berlawanan dengan variabel pemberian opini audit *going concern* (semakin tinggi nilai variabel kondisi keuangan, maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*).
- Nilai Sig. dari variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,036, nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Nilai Odd Ratio (OR) sebesar 0,053, maka penambahan nilai variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 1 akan mempengaruhi kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebesar 0,053 kali lipat. Nilai Ln(0,053) sebesar negatif 2,947, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif atau berlawanan dengan variabel pemberian opini audit *going concern*. (semakin tinggi nilai variabel kondisi keuangan, maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*).

**Tabel 9 Uji T**

Step 1 <sup>a</sup>		$\beta$	df	Sig.	Exp( $\beta$ )
	Kondisi Keuangan	-,556	1	,218	,573
	Pertumbuhan Perusahaan	-2,947	1	,036	,053
	Constant	-1,173	1	,170	,310

a. Variable(s) entered on step 1: Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going concern*

Variabel kondisi keuangan menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,556 dengan tingkat signifikan 0,218 dan dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan yang diukur oleh Altman Z-Score tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti jika kondisi keuangan naik, maka dalam performa perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri. Kondisi keuangan tidak memberikan pengaruh pada keputusan pada pemberian opini audit *going concern*. Auditor

tidak hanya bergantung pada kondisi keuangan perusahaan ketika membuat penilaian ataupun opini audit, namun juga mempertimbangkan faktor perekonomian perusahaan sekarang dan yang akan datang.

Menurut (Imani et al., 2017) menyatakan bahwa kondisi keuangan yang buruk atau baik bukanlah penentu atau faktor akan penerimaan opini audit *going concern* dan auditor tidak dapat memprediksi atau memberikan opini apa yang akan terjadi di luar perusahaan yang selalu berubah-ubah untuk memberikan opini audit *going concern* maupun opini audit non *going concern*. Dalam kaitannya dengan *agency theory*, auditor sebagai pihak ketiga independen akan melakukan *assesment* secara menyeluruh sebelum menyampaikan opini audit kepada manajemen perusahaan. Dalam kaitannya dengan *signaling theory*, jika laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan bagus, maka auditor perlu melakukan pengecekan terlebih dahulu secara menyeluruh sebelum memberikan opini dalam laporan auditor independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Pertiwi, 2022) yang mengemukakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*

Ketika perusahaan memiliki rasio pertumbuhan yang negatif, maka keberlangsungan perusahaan akan tidak stabil dan mengalami kesulitan untuk memperoleh profit yang lebih besar. Kemungkinan perusahaan bertahan akan semakin kecil sehingga mampu menyebabkan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Kaitannya dengan *agency theory*, perusahaan dan manajemen akan berupaya untuk memberikan kinerja terbaiknya agar perusahaan tersebut mampu mendapatkan profit sebesar-besarnya sehingga kemungkinan opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor dapat diminimalisir. Kaitannya dengan *signaling theory*, bisnis dengan pertumbuhan perusahaan positif dapat dijadikan faktor penentu yang mampu menjadi penanda bahwa perusahaan tidak akan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayuningtyas, 2018) dan (Charles, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen yaitu *accounting comparability*, *environmental responsibility*, *cash ratio*, dan *dividend yield*, terhadap variabel dependen yaitu *earning persistence*. Populasi data yang digunakan adalah perusahaan dalam sektor industri *high profile* dengan jenis data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sampel yang didapat dari pelaksanaan *purposive sampling* terdiri atas dua belas perusahaan dari tahun 2016 hingga 2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian dari empat variabel bebas didapatkan adanya pengaruh signifikan dan positif antara dua variabel penelitian yaitu variabel *environmental responsibility* dan *cash ratio* terhadap *earnings persistence* perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303.
- Amalia, R. (2019). Pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. SKRIPSI-2019.
- Ayuningtyas, R. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*. Fakultas Ekonomi Unissula.
- Charles, A. K. K. (2021). The Effect of Company Size, Company Growth, Financial Conditions, Debt Default and Audit Opinion 2016-2019 on *Going Concern* Audit Opinions (Empire Study of Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange).

- Febrianti, A., & Rahmawati, I. D. (2022). The Effect of Financial Condition, Audit Tenure, and Previous Year's Audit Opinion on Going Concern Audit Opinions on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 17, 10–21070.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164–173.
- Hinarno, E., & Osesoga, M. S. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan, Kepemilikan Perusahaan, Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 89–110.
- Imani, G. K., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2017). Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *EProceedings of Management*, 4(2).
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121–136.
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good corporate governance, corporate social responsibility, firm value, and financial performance as moderating variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55–64.
- Purba, M. P. (2017). Asumsi Going Concern.
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan, terhadap opini audit going concern. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 123–133.
- Satria, D. N., Ali, S., & Yohana, D. (2018). The Effect of Financial Condition, Audit Quality and Disclosure on Going Concern Modified Audit Opinion After the Application of SA 570 for Service Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2013-2017. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 11(1), 61–68.
- Susilawati, E. (2019). Analysis of Company's Financial Condition, Growth, Size and Reputation of the Public Accountant Firms on Going Concern Opinion. 1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018), 417–419.
- Wahyuni, R., & Pertiwi, D. A. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Disclosure, Opini Audit pada Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade di BEI Tahun 2019-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(1), 29–41.
- Wardayati, S. M., Sulistiyo, A. B., Junusi, R., & Untsa, L. (2017). Impact of Companies' Financial Condition and Growth toward Acceptance of Going Concern Audit Opinion: Empirical Study at Company Listed in the Jakarta Islamic Index (JII). *Accounting and Finance Review (AFR) Vol*, 2(3).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)